

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS KORPUS BAHASA

Febri Taufiqurrahman<sup>1</sup>, Martutik<sup>2</sup>, Didin Widyartono<sup>3</sup>, Anang Santoso<sup>4</sup>,  
Novi Eka Susilowati<sup>5</sup>, Cicik Tri Jayanti<sup>6</sup>, Suparno<sup>7</sup>, Abdul Syukur Ibrahim<sup>8</sup>

Universitas Negeri Malang  
febri.taufiqurrahman.fs@um.ac.id

### Abstrak

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam merupakan pesantren yang didirikan oleh KH. A. Hasyim Muzadi di Kota Malang. Pesantren ini dibangun dengan tujuan untuk mewujudkan kesatuan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh. Dengan model pendidikan ini, diharapkan tidak ada dikotomi keilmuan sehingga keyakinan agama memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama. Di era revolusi industri 4.0 saat ini, dengan kemampuan ilmu agama yang dimiliki, para santri lulusan pondok pesantren diharapkan mampu dapat menghasilkan karya ilmiah. Namun, pada kenyataannya, kemampuan dan minat para santri sangat rendah. Dengan menulis karya ilmiah berbasis korpus bahasa, para santri dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam tulisan lebih mudah. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk mempersiapkan para santri agar dapat menulis karya ilmiah dengan baik dan benar. Pelatihan saja tidak cukup, perlu adanya pendampingan sehingga para santri mendapatkan pengalaman langsung bagaimana menulis karya ilmiah. Artikel yang terpilih diberikan rekomendasi untuk disubmit ke jurnal nasional atau internasional.

**Kata kunci:** Pelatihan dan Pendampingan, Al-Hikam Malang, Karya Tulis Ilmiah, Korpus Bahasa

### Abstract

## TRAINING AND MENTORING OF SCIENTIFIC WRITING BASED ON CORPUS LINGUISTICS

*Al-Hikam Student Islamic Boarding School is founded by KH. A. Hasyim Muzadi in Malang City. This Islamic boarding school has been built with the aim of realizing the integrity of science and religion as a whole. With this educational model, it is hoped that there will be no scientific dichotomy so that religious beliefs have a scientific-rational basis and science is always protected by religious values. In the current era of the industrial revolution 4.0, the students who graduated from Islamic boarding schools are expected to be able to produce scientific works with their ability of religious knowledge. However, in reality, the abilities and interests of the students are very low. By writing scientific works based on the language corpus, the students can express their ideas and ideas in writing more easily. Therefore, this service is carried out to prepare students to be able to write scientific papers properly and correctly. Training is not enough, there should be an assistance so that the students get direct experience on how to write scientific papers. Selected articles are recommended for submission to national or international journals.*

**Keywords:** training and mentoring, Al-Hikam Malang, scientific writing, corpus linguistics

Artikel disetujui tanggal: 20-12-2020

Corresponden Author: Febri taufiqurrahman e-mail: febri.taufiqurrahman@um.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v3i2.5337> 

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan, mengembangkan, dan

menyebarkan ilmu agama Islam, melainkan juga lembaga kemasyarakatan yang memiliki pranata sendiri dan memiliki fungsi

## WAHANA DEDIKASI

amal terhadap masyarakat serta hubungan tata nilai dengan kultur masyarakat. Idealnya, pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi para santrinya, tapi diharapkan juga bisa mengayomi masyarakat sekitarnya serta menggerakkan roda-roda perekonomian masyarakat sekitarnya.

Pesantren Mahasiswa Al Hikam resmi berdiri pada 17 Ramadan 1413 bertepatan dengan 21 Maret 1992. Sebagai pelopor pesantren khusus mahasiswa, lembaga pendidikan Islam ini memiliki tujuan memadukan dimensi positif perguruan tinggi yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi tempat penempatan kepribadian dan moral yang benar.

Dengan model pendidikan ini, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menginginkan terwujudnya kesatuan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh, tanpa dikotomi keilmuan. Sehingga, keyakinan agama memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama.

Awal berdirinya pesantren Mahasiswa Al-Hikam digagas oleh KH. A. Hasyim Muzadi yang mulai berdomisili di Jalan Cengger Ayam no. 5, Kelurahan Tulusrejo, Lowokwaru, Kota Malang. Sebagai ulama, ia merasa memiliki tanggung jawab berkhidmat pada umat seperti yang dipesankan oleh para gurunya termasuk Kiai Anwar, pendiri pondok Pesantren An Nur Bululawang, Malang. Sebagai langkah awal, Hasyim Muzadi yang pada waktu itu sudah terkenal sebagai aktivis

organisasi Nahdlatul Ulama dan mubaligh, merintis pengajian rutin pada setiap Jumat yang dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah. Pada tahun 1984, bersama dengan masyarakat Jantisari di atas tanah wakaf keluarga M. Cholil Alwi ia membangun surau kecil yang nantinya akan menjadi pusat pembinaan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dirintis dan dibina Hasyim Muzadi di mushola kecil yang diberi nama At Taubah berjalan lancar dan mendapat respon positif dari warga masyarakat Jantisari dan sekitarnya. Pada tahun 1986, pamong desa Tulusrejo H. Nachrowi mewakafkan tanahnya seluas 800 meter persegi untuk pembangunan masjid. Pembangunan masjid akhirnya selesai pada tahun 1989 dan diberi nama Al-Ghazali.

Ketika masjid sudah berdiri, Hasyim Muzadi melanjutkan kegiatan pengajian rutin yang digelar setiap malam Ahad dan malam Kamis. Jamaah yang hadir pun semakin banyak termasuk dari warga Jantisari, Bantaran, Bukirsari, Kendalsari dan Karang Tengah. Khusus malam Kamis, dilaksanakan dengan istigosah yang berlanjut hingga sekarang. Seiring berjalannya waktu, semakin besar pula kepercayaan masyarakat padanya.

Pada awal berdiri, Al-Hikam hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi non-agama di Malang. Sejak tahun 2003, Al Hikam menampung santri lulusan pesantren salaf tradisional dari seluruh pelosok negeri untuk dididik dalam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikam atau Ma'had Aly Al-Hikam. Adanya perbedaan latar belakang santri ini kemudian dikenal

## WAHANA DEDIKASI

istilah santri ‘pesma’ untuk santri yang mukim di pondok tapi kuliahnya di luar dan santri ‘ma’had aly’ untuk santri yang mukim dan kuliah di Al Hikam. Dengan ikhtiar ini, diharapkan akan terwujud komunikasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam ‘learning society’ yang tercipta di tengah-tengah pondok pesantren Al Hikam.

Semenjak KH. A. Hasyim Muzadi meninggal pada tahun 2016, Pesantren Al-Hikam mengalami penurunan kualitas pelaksanaan program pendidikannya. Sosok dan nama besar KH. A. Hasyim Muzadi membuat Pesantren Al-Hikam memiliki beban yang sangat berat dalam menjaga kualitas lulusan santrinya. Beberapa program telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan para santrinya. Namun, program tersebut tidak berjalan dengan baik. Mengutip pernyataan KH. Hilman Wajdi (putera KH. A. Hasyim Muzadi),

“Sepeninggal Abah (Hasyim Muzadi), Pesantren Al-Hikam mengalami masa-masa sulit karena pesantren ini besar karena sosok dan nama Abah. Sekarang, pesantren harus bisa lepas dari bayang-bayang sosok dan nama Abah, meski itu juga akan sulit dilakukan. Tapi, kita harus mencoba dan berusaha.”

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, dengan kemampuan ilmu agama yang dimiliki, para santri lulusan pondok pesantren diharapkan mampu dapat menghasilkan karya ilmiah. Namun, pada kenyataannya, kemampuan dan minat para santri sangat rendah. Dengan menulis karya ilmiah berbasis korpus bahasa, para santri dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam tulisan lebih

mudah. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk mempersiapkan para santri agar dapat menulis karya ilmiah dengan baik dan benar. Pelatihan saja tidak cukup (Wardiah, et al., 2018), perlu adanya pendampingan sehingga para santri mendapatkan pengalaman langsung bagaimana menulis karya ilmiah.

Korpus bahasa merupakan sebuah metode dalam pengolahan data bahasa yang berjumlah besar (McEnery & Hardie, 2012). Aspek keterwakilan (representativeness) merupakan aspek penting dalam pengumpulan korpus. Para ahli menegaskan bahwa korpus dihimpun dan disusun berdasarkan kriteria linguistik untuk digunakan sebagai contoh dari penggunaan bahasa tertentu (McEnery, dkk., 2006:4). Adapun penentuan kriteria linguistik, seperti aspek keterwakilan dan pemilihan ragam bahasa bergantung pada tujuan penggunaan korpus. Dalam hal ini McEnery merangkum kriteria korpus sebagai berikut: 1) dapat dibaca dengan menggunakan perangkat mesin; 2) berupa teks otentik; 3) digunakan sebagai sampel; 4) mewakili bahasa atau variasi bahasa tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut, sangat tepat kiranya apabila dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah berbasis korpus bahasa di lingkungan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Dengan kegiatan ini diharapkan para santri dapat menulis karya ilmiah dengan baik dan benar sehingga tulisan-tulisannya dapat dibaca oleh masyarakat.

## WAHANA DEDIKASI

### BAHAN DAN METODE

Metode yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam sebagai berikut:

**Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Metode Pelaksanaan Kegiatan**

No.	Permasalahan Mitra	Metode Pelaksanaan Kegiatan
1.	Ketidakhadiran para santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik dan benar.	Memberi pelatihan kepada para santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang tentang penulisan karya ilmiah berbasis korpus bahasa.
2.	Kurangnya tenaga pengajar yang memiliki keahlian penulisan karya ilmiah.	Melakukan pendampingan bagi para santri Pesantren Al-Hikam Malang dalam melaksanakan penulisan karya ilmiah berbasis korpus bahasa.

Secara rinci, rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang sebagai berikut:

**Tabel 2. Rancangan Kegiatan Pelatiandan Pendampingan**

No	Permasalahan Mitra	Metode Pelaksanaan Kegiatan
1.	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi para santri Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan bahan pelatihan</li> <li>Menghadirkan 2 dosen UM dengan</li> </ul>

Mahasiswa Al-Hikam Malang	spesifikasi pakar penulisan karya tulis ilmiah berbasis korpus bahasa untuk memberikan pelatihan kepada para santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang
2.	Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi para santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koordinasi dengan tim dosen pendampingan penulisan karya tulis ilmiah berbasis korpus bahasa</li> <li>Tim dosen melakukan pendampingan penulisan karya ilmiah berbasis korpus bahasa (1x pertemuan)</li> </ul>

Bahan dan metode berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Oktober 2020 di Gedung KBIH Lantai 3 Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dan

## WAHANA DEDIKASI

dibatasi hanya 30 peserta yang merupakan santri Pesantren Al-Hikam Malang. Kegiatan diawali dengan pengecekan suhu tubuh, pembagian masker, dan salindia materi pelatihan. Kegiatan dibuka oleh MC yang membacakan susunan acara pembukaan, yaitu, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan Ketua OSPAM, dan sambutan Pengasuh Pesantren Al-Hikam Malang. Dalam sambutannya, KH. Muhammad Nafi' (pengasuh Al-Hikam Malang) menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk para santri. Harapannya, kegiatan ini dapat berlangsung secara berkala dan menghasilkan sebuah karya.



Gambar 1. Pemeriksaan Suhu Tubuh Peserta



Gambar 2. Pembukaan Acara Pelatihan

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi yang pertama disampaikan oleh Dr. Didin Widyartono, S.S., S.Pd., M.Pd (Dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas

Sastra Universitas Negeri Malang). Dalam materinya, ia menyampaikan tentang bagaimana cara menulis karya tulis ilmiah dan membagikan pengalamannya dalam menulis dan menerbitkan artikel ke jurnal nasional dan internasional. Selanjutnya, materi yang kedua disampaikan oleh Febri Taufiqurrahman, S.Hum., M.Hum. (Dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang).

Dalam materinya, ia menyampaikan tentang metode korpus bahasa dalam mengolah data sehingga dapat lebih mudah dan cepat menulis karya tulis ilmiah.



Gambar 3. Pemaparan Materi Penulisan Karya Ilmiah

Istilah karya ilmiah digunakan untuk sebuah tulisan yang disusun secara sistematis menurut aturan atau kaidah tertentu berdasarkan hasil berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah adalah menggabungkan logika deduktif atau berpikir rasional dengan logika induktif atau berpikir empiris. Berpikir ilmiah yang menghasilkan metode ilmiah tersebut dapat digambarkan kedalam lima fase berpikir yaitu: (1) menyadari adanya masalah, (2) membatasi dan mengidentifikasi masalah (observasi/ pengumpulan data) untuk mendefinisikan masalah yang dihadapi dengan lebih akurat, (3) mengajukan pemecahan masalah

## WAHANA DEDIKASI

yang disarankan (hipotesis), (4) secara deduktif memikirkan tentang konsekuensi dari pemecahan masalah yang diajukan, yakni memikirkan tentang apakah dampak yang akan terjadi apabila yang diajukan benar adanya, (5) menguji hipotesis dengan cara mencari bukti-bukti yang dapat diobservasi dan dianalisis untuk memperoleh kepastian apakah konsekuensi itu benar-benar terjadi.

Adapun istilah tulisan (karya tulis) dimaksudkan untuk menyatakan karangan yang disusun berdasarkan ide penulisnya yang diperkuat oleh data serta pernyataan dan gagasan orang lain. Itulah sebabnya dikenal istilah penulis. Dalam hal ini perlu dibedakan dengan pengarang. Penulis, di samping mengungkapkan ide sendiri, juga dapat didukung oleh gagasan dan pernyataan orang lain. Bahkan penulis kadang-kadang hanya menggabungkan beberapa ide dan gagasan yang diolah dalam bentuk baru dan utuh. Bahkan, hasil kompilasi itu sering kali lebih bagus daripada karangan aslinya. Hal tersebut mungkin disebabkan karena tulisan hasil kompilasi disusun dengan hati-hati, cermat, dan pemikiran yang matang untuk mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

Ciri khas sebuah karya tulis yang disusun berdasarkan metode ilmiah ialah keobjektifan pandangan yang dikemukakan dan kedalaman makna yang disajikan. Keobjektifan dan kedalaman adalah dua hal yang senantiasa digunakan agar tulisan dapat dirasakan ilmiah.

Sebuah tulisan dirasakan ilmiah jika tulisan itu mengandung kebenaran objektif. Hal tersebut disebabkan karena didukung oleh

informasi (data) yang sudah teruji kebenarannya dan disajikan secara mendalam, juga berkat penalaran dan analisis yang mampu menilik kedaras masalah.

Tulisan ilmiah akan kehilangan keilmiahannya ketika mengemukakan ilmu (teori dan fakta) pengetahuan saja yang sudah diketahui secara umum dan berulang kali dikemukakan. Selain itu, tulisan ilmiah akan kehilangan keilmiahannya ketika tidak member pengertian yang mendalam "mengapa" (sampai bisa begitu) dan "bagaimana" (permasalahannya). Ilmiah memanggulkan sains atau ilmu (pengetahuan), melainkan sifat yang diperoleh dengan metode mengkaji masalah, fakta, atau fenomena secara eksak. Disebut eksak atau tepat (dan tidak disebut pasti atau mutlak) karena dalam pengkajian itu selalu ada sejumlah kecil kemungkinan (1-5%) timbul kesalahan (pengukuran), kelainan (mutu), atau penyimpangan (hasil) (Soeseno, 1986:2).

Penulisan karya ilmiah menuntut adanya sikap, pengetahuan dan keterampilan khusus dari penulisnya karena di samping harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, mengumpulkan data, menganalisis data dengan metode ilmiah juga harus menyajikannya dalam bentuk kalimat dan paragraf yang tersusun logis. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang dituntut dari seorang penulis karya ilmiah adalah: (1) sikap ingin tahu, yaitu selalu bertanya-tanya mengenai berbagai hal yang dihadapinya; (2) sikap kritis, yakni sikap selalu tidak puas dengan jawaban tunggal dan selalu berusaha mencari hal-hal apa yang ada di

## WAHANA DEDIKASI

belakang gejala, bahkan apa yang ada di belakang fakta yang dihadapi; (3) sikap terbuka, yaitu selalu bersedia mendengarkan keterangan dan argumentasi orang lain, meskipun berbeda dengan pendiriannya; (4) sikap menghargai karya orang lain, yakni memiliki jiwa yang cukup besar untuk menghargai karya orang lain tanpa merasa dirinya kecil; (5) sikap objektif, yaitu dapat menyisihkan prasangka pribadi atau kecenderungan yang tidak beralasan; (6) sikap berani mempertahankan kebenaran, yakni kebenaran yang berupa fakta atas hasil penelitiannya sendiri atau hasil penelitian (karya) orang lain; (7) sikap menjangkau kedepan; (8) menguasai cara-cara (metode) ilmiah dan mengikutinya dengan jujur; dan (9) menguasai bahasa secara baik dan benar, baik dalam tatabahasa, kosakata dan istilah-istilah ilmiah di bidangnya dan bidang lainnya (Brotowidjojo, 1985; Sastrohutomo, 1983).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah ialah tulisan yang disusun secara sistematis menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu tertentu berdasarkan penalaran deduktif-induktif untuk memperoleh kebenaran objektif mengenai permasalahan dalam bidang ilmu tersebut.



Gambar 4. Pemaparan Materi Metode Korpus Bahasa

Leech (1992) mengatakan bahwa korpus komputer pada umumnya dihimpun untuk tujuan tertentu dan mewakili jenis bahasa atau teks tertentu. Aspek keterwakilan (*representativeness*) merupakan aspek penting dalam penghimpunan korpus. Para ahli menegaskan bahwa korpus dihimpun dan disusun berdasarkan criteria linguistic untuk digunakan sebagai contoh dari penggunaan bahasa tertentu (McEnery, dkk., 2006). Adapun penentuan criteria linguistik, seperti aspek keterwakilan dan pemilihan ragam bahasa bergantung pada tujuan penggunaan korpus. Dalam hal ini McEnery merangkum criteria korpus sebagai berikut: 1) dapat dibaca dengan menggunakan perangkat mesin; 2) berupa teks otentik; 3) digunakan sebagai sampel; 4) mewakili bahasa atau variasi bahasa tertentu.

Berdasarkan tujuan penggunaannya, korpus dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Hunston (2002:14-16) membagi korpus ke dalam delapan jenis, yaitu korpus khusus (*specialised corpus*), korpus umum (*general corpus*), korpus komparatif (*comparable corpus*), korpus paralel (*parallel corpus*), korpus pemelajar (*learner corpus*), korpus pedagogis (*pedagogic corpus*), korpus historis atau diakronis (*historical or diachronic corpus*), dan korpus monitor (*monitor corpus*).

Sementara itu, saat ini korpus juga digunakan dalam linguistic terapan seperti pengajaran bahasa, penerjemahan, stilistika, linguistic klinis dan forensik, studi wacana kritis. Dalam bidang pengajaran bahasa, korpus dimanfaatkan untuk berbagai informasi mengenai suatu

## WAHANA DEDIKASI

bahasa yang tidak dapat diperoleh dengan semata-mata mengandalkan intuisi penutur asli bahasatersebut. Dalam kelas bahasa, sejumlah pengajar dapat mengeksplorasi bahasa yang mereka pelajari. Dalam penerjemahan, penerjemah dapat menggunakan korpus komparatif untuk membandingkan penerjemahan kata yang memiliki kesetaraan makna dalam dua bahasa, dan korpus parallel untuk melihat bagaimana kata dan frasa diterjemahkan di masa lampau. Dalam korpus umum dapat digunakan untuk melihat pola frekuensi dan penggunaan kata dalam suatu bahasa untuk dijadikan tolak ukur bagi pola frekuensi dan penggunaan kata individu seperti studi bidang stilistika, linguistic klinis dan forensik. Dalam wacana kritis, korpus dapat digunakan untuk menelaah sikap budaya yang diekspresikan melalui bahasa.

Adapun ke 30 peserta yang telah mengikuti kegiatan ini mendapatkan pendampingan penulisan artikel selama 1 bulan dan hasilnya disubmit kedalam jurnal nasional atau internasional.



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri, Peserta dan Pengasuh dalam Kegiatan Pelatihan

### KESIMPULAN

Setelah melakukan koordinasi dengan pengurus Ospam (BEM) Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, maka pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Oktober 2020 secara tatap muka (luring) di Gedung KBIH Al-Hikam Malang. Narasumber pelatihan ini adalah dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang: Febri Taufiqurrahman, S.Hum., M.Hum. dan Dr. Didin Widyartono, S.S., S.Pd., M.Pd. Materi yang disampaikan adalah dasar-dasar menulis karya tulis ilmiah dan metode korpus bahasa dalam penulisan karya tulis ilmiah. Setelah pelatihan, para peserta mendapatkan pendampingan selama 1 bulan untuk menghasilkan artikel ilmiah. Artikel yang terpilih diberikan rekomendasi untuk disubmit ke jurnal nasional atau internasional. Setelah melalui revidi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis para santri mengalami peningkatan dibanding sebelum mengikuti kegiatan penulisan dan pendampingan menulis artikel/ karya ilmiah. Namun, masih memerlukan perbaikan untuk penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia ragam ilmiah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Ketua LP2M, dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengasuh

## WAHANA DEDIKASI

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dan pengurus OSPAM yang telah membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan lancar dan sukses.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brotowidjojo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika.
- Djuuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. (2003). *Menulis Artikel & Karangan Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karangan.
- Gardner, A., & Johnson, D. (1997). *Teaching Personal Experience Narrative in the Elementary and Beyond*. Flagstaff, AZ: Northern Arizona Writing Project Press.
- Icksan, M.A., Sunaryo HS, dan Bustanul Arifin. (1990). *Bahasa Indonesia Hukum dan Problematik Pembinaannya*, Makalah disampaikan dalam Seminar Bahasa Hukum. Malang: Kumdam/Brawijaya, 5 Maret 1990.
- Keraf, Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lindquist, H. (2009). *Corpus linguistics and the description of english*. Edinburg: Edinburg University Press
- Litosseliti, L. (2010). *Research method in linguistics*. London & New York: Continuum International Publishing Group.
- McEnery, T. & Hardie, A. (2012). *Corpus Linguistics*. Cambridge.
- Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif. Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sastrohutomo, Ali. (1983). *Karangan Ilmiah: Suatu Penuntun Menulis Laporan dan Skripsi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soekanto, Sorjono. (1987). *Tata Cara Penyusunan Karya Ilmiah Bidang Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguisitis*. Yogyakarta: Sannatta Dharma University Press.
- Svartvik, J. (2007). *Corpus linguistics 25+ years on*. dalam Roberta Fachinetti (ed.). *Corpus linguistics 25 years on*. Amsterdam & New York: Rodopi.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Teubert, W. & Krishnamurthy, R. (Eds). (2007). *Corpus linguistics volume 1*. London & New York: Routledge.
- Wardiah, D., Murniviyanti, L., Hetilaniar, H., & Armariena, D. N. (2018). *Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sma Patra Mandiri I Palembang. Wahana Dedikasi, 1(2)*.